

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengimbangi potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Tersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung Nabi Muhammad. Al-Qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21 mengatakan:

¹ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009) hlm 3.

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 11-12.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak." (HR. Al-Baihaqi).³

Dengan memberikan pendidikan pengetahuan tanpa menyampingkan pendidikan moral atau akhlak sehingga keduanya dapat berjalan secara bersamaan dalam kehidupan seorang anak sehingga dapat membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter saat ini telah menjadi bahan pembicaraan yang global, dengan melihat sistem pendidikan pada masa ini lebih mengedepankan pengetahuan dan kecerdasan peserta didik saja tanpa melihat untuk membentuk karakter, hal ini yang menyebabkan meningkatnya kerusakan moral.⁴

Pendidikan merupakan tempat untuk mencetak generasi penerus bangsa sehingga tidak lepas dari tujuan bangsa untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tentunya tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual akan tetapi cerdas secara emosional sehingga

³ Departemen Agama R.I., Mushaf Al Quran Terjemah, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005) hlm. 12

⁴ Muchlas Samani dan hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.1.

mempunyai karakteristik yang baik dan dapat memanfaatkan ilmunya dengan benar⁵.

Dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter disiplin salah satu sifat yang harus ditumbuhkan adalah disiplin terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni, sikap demokratis sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*.

Hakekat disiplin ialah perwujudan sikap mental yang mengandung kesadaran, penghormatan, kerelaan, dalam menaati semua peraturan, ketentuan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Selanjutnya disiplin dapat dipahami dengan bahasa singkat ialah suatu perilaku yang sifatnya tepat dan tetap. Tepat disini memiliki arti sesuai dengan norma, sedangkan tetap berarti konsisten. Disiplin ini dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin bermasyarakat dan berbangsa, disiplin beragama, dan lain-lain. Dengan demikian pendidikan karakter disiplin adalah usaha dalam membentuk gaya dan kualitas dengan adanya kesadaran pada diri seseorang yang kemudian dilakukan secara kontinu dalam kehidupan sehari-hari⁶.

⁵Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi : Pesan – Pesan Al –Qur’an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 89.

⁶Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 190.

Panti Asuhan (Panti Sosial Asuhan Anak) merupakan bagian dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak telantar beberapa pengertian Panti Asuhan di antaranya: Menurut Depsos RI Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.⁷

Panti Asuhan adalah permasalahan yang kompleks menuntut dibentuknya suatu wadah yang mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan anak akan pengasuhan, pelayanan, dan pembinaan, yang diwujudkan dalam bentuk panti. Panti merupakan suatu tempat dalam memberikan pembinaan dan pelayanan sosial modern. Pernyataan tersebut mendukung keberadaan panti sebagai wadah terselenggaranya pelayanan sosial secara lebih sistematis di masyarakat. Secara umum dalam Kepmensos No.50/HUK/2004 menjelaskan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak adalah : “Panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu,

⁷Departemen Sosial RI, Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), hal. 4

anak yang kurang mampu, dan terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar.⁸”

Peneliti merasakan adanya sesuatu yang menggajal hati di panti asuhan Alkamal kunir. Setelah beberapa kali kunjungan untuk menggali informasi dipanti asuhan tersebut peneliti menemukan beberapa masalah bolos kegiatan, sering melanggar aturan panti asuhan al-kamal kunir, dan malas dalam melakukan kegiatan panti asuhan Al-Kamal Kunir. Dari keresahan tersebut peneliti tergugah untuk mengentaskan masalah tersebut.

Berangkat dari keresahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Membangun Karakter Disiplin di Panti Asuhan Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar”, dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di lingkup pan asuhan sehingga membentuk karakter yang bukan hanya pandai dalam bidang ilmu pengetahuan namun juga bidang agama khususnya akhlak. Selain itu diharapkan memberikan informasi atau bahan masukan untuk lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin bagi siswanya

Panti Asuhan Al-Kamal berada dalam lembaga Pondok Pesantren Al-Kamal kunir sehingga diajar atau diulang oleh kiai dalam pemahaman agama pun lebih terjamin dengan panti asuhan lainnya. Dalam pembelajarannya sesuai dengan pondok pesantren Al-Kamal antaranya Mengaji, Menghafal isi Al-Qur'an dan sholawatan dalam hal ini keunggulan panti asuhan Al-Kamal ketimbang panti lainnya adalah mempunyai sekolah

⁸ Sella Khoirunnisa dkk, PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK ASUH DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK, (jurnal pendidikan, volume 2, 2012), hal 71-74

formal sendiri SMP Al-Kamal dan SMK Al-Kamal sehingga memudahkan untuk mengatur dan membantu dalam pendidikan.

Pada hari sabtu tanggal 04 Mei 2019 peneliti melakukan observasi pertama kali peneliti melakukan penelitian pada waktu setelah pembelajaran selesai dengan melakukan obsevasi di Panti Asuhan Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar:

Pada hari pertama melakukan observasi saya mengamati kegiatan dipanti asuhan al-kamal kunir saya melihat banyak siswa-siswanya yang aktif dalam kegiatan panti asuhan al-kamal selain itu siswanya melakukan kegiatan belajar mengaji di pondok al-kamal karena bernaungan dalam satu lembaga yaitu pondok pesantren al-kamal kunir, karakter disiplinnya pun masih kurang karena ada sebagian siswa yang malas dalam melakukan kegiatan tersebut, ada yang mengajak sendau gurau, dan tidur di kamar kegiatan di panti asuhan, untuk kegiatannya itu biasa mengaji Al-Qur'an, bersholawat mengaji kitab dan masih banyak lainnya.

Pada hari kedua pada hari senin tanggal 06 mei 2019 saya mengamati kegiatan pada kegitan fokus di malam hari karena pada bulan suci romadhon anak-anak mengikuti kegiatan di pondok al-kamal kunir saya melihat kegiatan tersebut seperti membaca Al-Qur'an dan bersholawatan setiap malam⁹

⁹ Hasil observasi, di Panti Asuhan Al-Kamal Kunir, sabtu tanggal 04 Mei 2019

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Berpijak pada konteks penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implemetasi karakter disiplin di Panti Asuhan Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar?
2. Apa hambatan karakter disiplin di Panti Asuhan Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana implikasi karakter disiplin di Panti Asuhan Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan pendidikan di panti asuhan Al-kamal kunir wonodadi
2. Untuk mendiskripsikan karakter siswa di panti asuhan Al-kamal kunir wonodadi
3. Untuk mendiskripsikan apakah terdapat pengaruh hasil pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan menggunakan Tanya jawab di panti asuhan Al-kamal Kunir Wonodadi.

D. Kegunaan Penelitian

1. **Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam hal meningkatkan prestasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sekaligus penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah tentang Membangun Karakter Disiplin di Panti Asuhan Al-Kamal Kunir.

2. Secara Praktis

Secara praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi peneliti: untuk menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir bagi penulis sendiri dan pembaca, khususnya mahasiswa tarbiyah dalam rangka pengembangan PAI.
- b. Bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah literature di bidang pendidikan agama terutama yang bersangkutan
- c. Bagi panti asuhan Al-Kamal hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan karakter untuk meningkatkan pendidikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang topik Membangun Karakter di Panti Asuhan Al-Kamal serta megembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian lain.

E. Penegasan Istilah

Dalam penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, yaitu:

Penulis mengambil judul tentang “*Membangun Karakter Disiplin di Panti Asuhan Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar*”. Dari judul tersebut, maka penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Pendidikan Karakter Disiplin adalah pendidikan yang mengarahkan pada perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁰

Panti Asuhan Secara umum dalam Kepmensos No.50/HUK/2004 menjelaskan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak adalah : “Panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, anak yang kurang mampu, dan terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar.”¹¹”

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud Implementasi Pendidikan Karakter di Panti

¹⁰ Tu’u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 19

¹¹ Sella Khoirunnisa dkk, PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK ASUH DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK, (jurnal pendidikan, volume 2, 2012), hal 71-74

Asuhan Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar adalah penerapan pendidikan karakter disiplin siswa yang dilakukan di madrasah, yang nantinya diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa yang dapat diimplementasikan dalam tingkah laku sehari-hari.

F. Sistematika Pembelajaran.

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka memuat tinjauan tentang pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pendidikan karakter disiplin, hambatan dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, dan hasil implementasi pendidikan karakter disiplin.

Bab III adalah Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Paparan Data/temuan dan analisis data terdiri dari penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.